
**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vivi Yanti

email: asakivivi@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan ukuran perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 12 sampel perusahaan, data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan, dan *closing price* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, serta Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

KATA KUNCI: CR, ROE, Size, *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama dalam menunjang perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan dimana dapat menunjukkan tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal investor dalam melakukan transaksi jual beli saham baik itu harganya naik maupun menurun. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan dan perubahan harga saham itu sendiri biasa dikenal dengan *return* saham.

Pada umumnya, *return* saham merupakan salah satu indikator peningkatan kemakmuran juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan. Tujuan investor dalam berinvestasi tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan dengan risiko tertentu. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

KAJIAN TOERITIS

Menurut Nurdiana dan Prijati (2013: 4) “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa depan”. Sedangkan menurut Surya, Restu dan Yenni (2010: 72) “*Return* adalah tingkat kembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”.

Berdasarkan pengertian *return* saham yang dikemukakan, maka menurut Tandelilin (2010: 102) yang dikutip oleh Lestari, Rita dan Abrar (2016: 4) *Return* saham adalah suatu keuntungan dari tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham berarti investor tersebut melakukan partisipasi dalam modal suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menawarkan *return* saham yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Dengan melihat kinerja suatu perusahaan yang baik tersebut, maka investor akan berani menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi dengan perusahaan tersebut serta dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Tingginya minat investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan investasinya juga tidak terlepas dari harapan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi terhadap saham yang ditanamkannya.

Investor pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan dengan risiko tertentu. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil dari investasinya yang dilakukan oleh investor di pasar modal. *Return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor perlu memprediksikannya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperolehnya yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan.

Return ini dapat berupa *return* realisasi dimana pengembalian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi dimana pengembalian yang belum terjadi tetapi pengembalian yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan

masih bersifat tidak pasti. Dalam penelitian tersebut *return* yang digunakan adalah *return* realisasi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian adalah *capital gain/loss*. *Capital gain* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga saham sekarang dengan harga saham periode yang lalu. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal, maka dapat dikatakan investor memperoleh keuntungan. Bila yang terjadi malah sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh kerugian. Oleh karena itu, *return* saham yang diperoleh oleh investor dapat mencerminkan suatu kondisi kinerja perusahaan tersebut. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian terhadap *return* saham adalah karena semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana informasi yang relevan tersebut bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas saham tersebut, sehingga aspek informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2004: 132) yang dikutip oleh Nurdiana dan Prijati (2013: 8) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt₋₁ = Harga saham periode yang lalu

Menurut Prastowo dan Rifka (2008: 85): “*Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang”.

Menurut Helfert (2001: 72): *Current Ratio* merupakan rasio yang mengaitkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin baik posisi kreditor. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena adanya uang kas yang menganggur.

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar rasio pada perusahaan dalam menutupi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan angka rasio yang stabil. Dengan kata

lain, seberapa banyak aktiva lancar atau aset yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun, dengan dimilikinya aktiva lancar yang tinggi maka akan cenderung memiliki aset lain yang dapat dicarikan setiap waktu dengan tidak berkurang nilai pasarnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang rendah. Dengan kata lain, ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah atau aktiva lancarnya tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga menyebabkan banyak persediaan yang menumpuk, banyak kas yang menganggur, dan banyaknya piutang tak tertagih. Aset yang diharapkan tersebut dapat menjadi kas dalam waktu dekat. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu membiayai seluruh kewajibannya dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta banyaknya minat beli investor akan saham perusahaan.

Para investor bisa mendapatkan *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi serta harga saham dari suatu perusahaan juga akan naik. Oleh karena itu, rasio ini sering digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Surya, Restu, dan Yenni (2010), Yani dan Emrinaldi (2014) serta penelitian Nurdiana dan Prijati (2013) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Sartono (2010: 116) rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009: 361) yang dikutip oleh Ircham, Handayani, dan Saifi (2014: 3): “Rasio ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar”.

Menurut Sawir (2005: 20) *Return On Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan sejauh manakah perusahaan mampu mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2011: 204) *Return On Equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal itu sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio tersebut, maka rasio ini semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya yang ada di perusahaan tersebut dengan keuntungan yang didapatkan oleh investor dari pengelolaan modal yang diinvestasikannya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh investor tersebut. Semakin tinggi rasio tersebut, maka keuntungan yang dihasilkannya juga semakin tinggi.

Selain itu juga harga saham dari suatu perusahaan dan permintaan akan saham juga semakin meningkat jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari hasil investasinya tersebut. Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan maka *return* yang diperoleh investor tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016), Surya, Restu, dan Yenni (2010) serta Suantari, Dr. Putu dan Ni Luh Gde (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Sawir (2005: 20) rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Sudarsono dan Bambang (2016: 38): Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Berdasarkan uraian diatas, ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ini ingin melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya. Dengan mengukur besar kecilnya suatu perusahaan tersebut maka dapat dilihat dari besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para kreditur, perusahaan yang

tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih rinci.

Dalam hal ini, perusahaan biasanya cenderung lebih melihat total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan sedang mengalami kondisi yang stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang sedikit atau rendah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor tersebut dan juga investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan itu. Total aset yang besar ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan bila aset tersebut diolah dengan baik. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memiliki kualitas laba yang lebih besar.

Jadi, dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang besar tersebut mampu memberikan *return* yang besar serta harga saham dari suatu perusahaan juga naik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dwi Putra dan I Made (2016) serta Dwialesi dan Ni Putu Ayu (2016) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Viandita, Suhadak, dan Achmad (2013: 115) secara matematis ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Size = LN \text{ Total Assets}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yaitu laporan keuangan (*annual report*) dan data harga saham (*closing price*) yang bersangkutan dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling* dengan kriterianya adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun

2011, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data tersebut menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis pengaruh dengan bantuan program SPSS 20. Berdasarkan kajian teoritis yang diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *return* saham.

H₂: Terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap *return* saham.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Pada Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata atau mean, dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	,514	7,604	2,11079	1,361985
ROE	72	-,131	1,435	,23558	,297399
UP	72	26,090	32,151	28,66985	1,532944
RETURN	72	-,852	2,875	,27631	,565001
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olahan 2017

Uji normalitas residual merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dimana data yang baik dan layak yang digunakan dalam penelitian adalah data residual yang distribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan normalitas residual.

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,035	,686		,051	,960		
	LAGCR	-,195	,072	-,402	-2,694	,009	,673	1,486
	LAGROE	2,023	,548	,540	3,693	,001	,700	1,429
	LAGUP	,009	,029	,041	,317	,752	,889	1,125

a. Dependent Variable: LAGRETURN

Sumber: Data Olahan 2017

Uji multikolinearitas adalah uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen dari penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada suatu model tersebut dengan menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika dalam model regresi yang dipakai tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,176	,31800	2,070

a. Predictors: (Constant), LAGUP, LAGROE, LAGCR

b. Dependent Variable: LAGRETURN

Sumber: Data Olahan 2017

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,070. Dalam penelitian ini, nilai dL sebesar 1,4581 dan nilai dU sebesar 1,6830. Jadi nilai 4-dU sebesar 2,317 dan 4-dL sebesar 2,5419. Dengan kata lain, nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU ($1,6830 < 2,070 < 2,317$), maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,035 - 0,195X_1 + 2,023 X_2 + 0,009 X_3$$

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai koefisiensi determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,176 atau 17,6 persen yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian tersebut memberikan penjelasan terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nilai signifikansi uji f dalam penelitian ini adalah sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dipakai sebagai model analisis.

Berdasarkan Tabel 2, menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$) dan t_{hitung} menunjukkan lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $-2,694 > 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. Nilai signifikansi pada variabel *Return On Equity* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $3,693 > 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Nilai signifikansi pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,752 ($0,752 > 0,05$) dan t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yaitu $0,317 < 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
- 2) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
- 3) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda, yang belum digunakan dalam model penelitian ini seperti ROA, EPS, PER dan lainnya karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *return* saham serta bagi pihak investor disarankan untuk lebih memperhatikan *Current Ratio* dan *Return On Equity* sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, no. 2, hal. 109-132.
- Dwialesi, Juanita Bias, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Indeks Kompas 100". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, no. 4, hal. 2544-2572.
- Dwi Putra, I Made Gunartha. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi Di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, no. 11, hal. 6825-6850.
- Helfert, Erich A. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ircham, Muhammad, Siti Ragil Handayani, dan Muhammad Saifi. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11, no. 1, hal. 1-8.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Kurnia, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. "Analisis Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di BEI) Periode Tahun 2009-2014". *Journal Of Accounting*, Vol.2, no. 2, hal. 1-19.

-
- Nudiana, Rosintha, dan Prijati. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2, no. 4, hal. 1-16.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suantari, Ni Luh Putu, Dr. Putu Kepramareni, dan Ni Luh Gde Novitasari. 2016. "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 6, no. 4, hal. 23-35.
- Sudarsono, Bambang, dan Bambang Sudiyatno. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, no. 1, hal. 30-51.
- Surya, Raja Adri Satriawan, Restu Agusti, dan Yenni Asnel. 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, Vol. 5, no. 1, hal. 70-80.
- Viandita, Tamara Oca, Suhadak, dan Achmad Husaini. 2013. "Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Size* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1, no. 2, hal. 113-121.
- Yani, Hendra, dan Emrinaldi. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 6, no. 1, hal. 31-39.

www.idx.co.id

www.sahamok.com